

**PENGGUNAAN DIKSI PENGUATAN ISI BERITA PADA SURAT  
KABAR HARIAN SOLOPOS**



**Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Menyelesaikan Program Studi Strata 1 Pada  
Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

**Oleh:**

**IRA PUJI PAMUNGKAS**

**A310140084**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2018**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**PENGUNAAN DIKSI PENGUATAN ISI BERITA PADA SURAT KABAR  
HARIAN *SOLOPOS***

**PUBLIKASI ILMIAH**

Oleh:

**IRA PUJI PAMUNGKAS**

**A310140084**

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Surakarta, 29 Juni 2018

Dosen Pembimbing



**Prof. Dr. Markhamah, M.Hum.**

**NIDN. 0014045801**

HALAMAN PENGESAHAN

PENGGUNAAN DIKSI PENGUATAN ISI BERITA PADA SURAT KABAR  
HARIAN *SOLOPOS*

OLEH

IRA PUJI PAMUNGKAS

A310140084

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Surakarta  
Pada hari Kamis, 12 Juli 2018  
dan dinyatakan telah memenuhi syarat.

Dewan Penguji:

1. Prof. Dr. Markhamah, M.Hum.  
(Ketua Dewan Penguji)
2. Dr. Atiqa Sabardila, M.Hum.  
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Drs. Agus Budi Wahyudi, M.Hum.  
(Anggota II Dewan Penguji)

  
(.....)  
  
(.....)  
  
(.....)

Dekan,





Prof. Dr. Joko Pravitno, M.Hum.

IDN. 0028046501

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

**Surakarta, 29 Juni 2018**

Penulis



**IRA PUJI PAMUNGKAS**

**A30140084**

## **PENGGUNAAN DIKSI PENGUATAN ISI BERITA PADA SURAT KABAR HARIAN *SOLOPOS***

### **Abstrak**

Penelitian ini memiliki 2 tujuan (1) mengidentifikasi penggunaan diksi dalam kaitannya dengan kolokasi pada surat kabar harian *Solopos*, dan (2) menjelaskan fungsi penggunaan diksi dalam menguatkan isi berita pada surat kabar harian *Solopos*. Subjek penelitian ini adalah teks berita surat kabar harian *Solopos*. Objek penelitian ini adalah kolokasi diksi sebagai penguat isi berita pada surat kabar harian *Solopos*. Data pada penelitian ini yaitu kata, klausa, kalimat yang mengandung diksi/ pilihan kata yang memperkuat isi berita. Sumber data dari penelitian ini adalah dokumen atau arsip-arsip tentang informasi yang tertulis dalam teks berita. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan metode *content analysis* atau analisis isi. Data dalam penelitian ini berupa data tertulis. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode simak dengan teknik catat. Jenis teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi teori. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan metode agih dan teknik baca markah. Berdasarkan hasil penelitian ini penggunaan diksi dalam kaitannya dengan kolokasi pada surat kabar harian *Solopos*, ditemukan 10 sub, diantaranya diksi yang berkolokasi dengan perasaan, transportasi, musik, bahasa, politik, olahraga, pendidikan, pekerjaan, kosmetik, kesenian. Fungsi diksi sebagai penguat isi berita pada surat kabar harian *Solopos* terdapat dua fungsi yaitu, (1) fungsi menguatkan isi berita, ditemukan 4 sub, diantaranya diksi yang memperkuat kesedihan, menguatkan bahaya, memperkuat kebencian, memperkuat keprihatinan, (2) fungsi diksi untuk membandingkan, ditemukan 11 sub, diantaranya diksi yang membandingkan dengan jumlah, tumbuhan, barang/ benda, hal mistik, suara, kebutuhan tubuh, organ tubuh, suatu karya, suatu ucapan, tindakan/ perbuatan, hewan.

**Kata kunci:** diksi, kolokasi, teks berita

### **Abstract**

This research having 2 the purpose (1) to identify the use of diction in relation to collocation in daily newspapers *Solopos*, and (2) to explain the functions of the use of diction in strengthening the contents of news at daily newspapers *Solopos*. The subject of study this is text news daily newspapers *Solopos*. Object this research is collocation diction your the contents of news at daily newspapers *Solopos*. Data to research this is the word, clause, a sentence containing diction/ the chosen word that strengthens the contents of news. Data source of the study this was a or files about information written in the text news. This research uses the method descriptive qualitative with the methods content analysis the contents of analysis. Data in this research in the form of written. Technique data collection in this study uses the method take a note. A kind of technique triangulation used in this research was triangulation the theory. Analysis techniques the data in were used in the study a method of agih and techniques of never so much as read markah. Based on the results of this research the use of diction in relation to

collocation of letters on a letter daily newspaper Solopos, found the large amounts of capital 10, and among the companies were the diction of who collocation with a feeling of, transportation, music, language, political, sport, education, work, cosmetics, art. Diction function as an amplifier the contents of news at daily newspapers Solopos there are two functions, (1) function strengthen and confirm and establish the contents of the official middle east news agency, found 4 a subject from his allegiance, and among the companies were the diction of that strengthens lusts that end in sorrow, prepare and strengthen and direct danger, has helped forge even closer hatred, a word of concern has helped forge even closer, (2) the function of the diction of in order to compare, found 11 a subject from his allegiance, and among the companies were the diction of who compares with the total number of, a genus of plants, the movement of goods/ the noun to which it, selections from mystic thing, the sound of, the body needs, organ of the body, a work, of an utterance, the act of/ deeds and devoutly praise them, animals.

**Keywords:** diction, collocation, news text

## 1. PENDAHULUAN

Manusia memerlukan sarana untuk berkomunikasi seperti mengungkapkan ide, gagasan, isi pikiran, maksud, keinginan, dan sebagainya. Sarana yang dianggap utama dan vital untuk memenuhi kebutuhan tersebut adalah bahasa. Bahasa adalah sistem lambang bunyi yang bersifat arbitrer dan digunakan oleh suatu masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri (Chaer, 2009:1). Secara garis besar sarana komunikasi verbal dibedakan menjadi dua macam, yaitu bahasa lisan dan bahasa tulis (Sumarlam, 2001:1).

Media cetak yang menggunakan bahasa Indonesia ragam tulis salah satunya adalah surat kabar. Surat kabar atau yang disebut dengan koran adalah lembaran kertas bertuliskan kabar (berita) dan sebagainya, terbagi dalam kolom-kolom (8-9 kolom), terbit setiap hari atau secara periodik (Suharso dan Retnoningsih, 2011:266). Menurut Sapari (dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* 2008:1), berita adalah cerita atau keterangan mengenai kejadian atau peristiwa yang hangat; kabar, laporan, pemberitahuan. Penulisan berita harus memperhatikan ciri-ciri ragam bahasa jurnalistik.

Pilihan kata (diksi) merupakan aspek yang sangat penting, karena diksi yang tidak tepat selain menyebabkan ketidakefektifan bahasa yang digunakan, juga dapat mengganggu kejelasan informasi yang disampaikan. Selain itu,

kesalahpahaman informasi dan rusaknya situasi komunikasi juga tidak jarang disebabkan oleh penggunaan diksi yang tidak tepat. Sehubungan dengan diksi, kesesuaian kata meliputi bentuk dan makna. Bentuk merupakan wujud ujaran yang diucapkan manusia, sedangkan makna mengacu pada pesan yang disampaikan. Dengan pemilihan kata yang tepat, suatu karya akan memberi kesan kepada para pembaca atau pendengar (Salsabila dan Filia, 2014:6).

Menurut Marks dan Wooder dalam Sudja'ie, dkk (2018:29), kolokasi adalah gabungan kata yang membentuk makna baru. Kolokasi diksi yang disandingkan harus sesuai, sehingga tidak menyebabkan ketidaklaziman makna walaupun kata tersebut memiliki arti yang sama. Penggunaan kolokasi yang tepat dapat meningkatkan kelaziman atau keberterimaan bahasa yang dihasilkan baik dalam lisan maupun tulisan (Lewis dalam Sudja'ie, dkk, 2018:29). Pemakaian kolokasi yang tepat, informasi yang disampaikan akan mampu diserap secara akurat oleh pembelajar bahasa. Kesesuaian kata erat hubungannya dengan salah satu kajian semantic, yaitu kolokasi.

Peneliti berusaha menganalisis penggunaan diksi pada surat kabar *Solopos*. Peneliti mengambil sampel pada teks-teks berita dalam Surat Kabar Harian *Solopos* edisi Maret-April 2018. Alasan peneliti menjadikan koran *Solopos* sebagai bahan penelitian karena banyak terdapat diksi sebagai penguat isi berita yang bukan termasuk pada suatu bentuk kesalahan diksi dalam bidang sintaksis yang dilakukan oleh penulis.

Adapun penelitian relevan yang mengacu pada penelitian ini, yaitu sebagai berikut. Negara (2011) dalam penelitiannya dengan judul “Karakteristik Diksi dalam Rubrik “E-Mail dari Amerika” Surat Kabar Harian *Surya* Edisi Tahun 2009”. Penelitian tersebut menemukan karakteristik diksi yang bersifat kekonotasian daripada yang bersifat kedenotasian, yaitu karakteristik diksi konotasi yang mengacu pada penunjukannya, mengacu pada penerapan terhadap acuannya, mengacu pada kontekstual, mengacu pada makna kolokatif. Persamaan dengan penelitian ini ialah sama-sama mengkaji penggunaan diksi yang berkolokasi dengan pekerjaan, tumbuhan, olahraga, serta fungsi diksi yang membandingkannya dengan hewan. Perbedaannya

Negara membahas karakteristik pemakaian diksi dalam rubrik "E-Mail dari Amerika". Sedangkan penelitian ini membahas penggunaan diksi kaitannya dengan kolokasi, dan penjelasan fungsi penggunaan diksi sebagai penguat isi berita pada surat kabar harian *Solopos*.

Hafizin (2016) dalam penelitiannya dengan judul "Pergeseran Makna Kolokasi dalam Teks Iklan di Televisi Indonesia". Penelitian tersebut menemukan wujud pergeseran makna kolokasi yang memiliki unsur pusat nomina dan verba serta memiliki atribut nomina, verba dan adjektiva. Bentuk frase dan klausa dalam teks iklan di televisi mengalami pergeseran makna kata yang terdapat dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI). Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji penggunaan diksi yang berkolokasi dengan kesenian, fungsi diksi membandingkannya dengan suatu ucapan, organ tubuh. Perbedaannya Hafizin membahas wujud pergeseran makna kolokasi dalam bentuk klausa dalam teks iklan di televisi Indonesia. Sedangkan penelitian ini adalah membahas penggunaan diksi kaitannya dengan kolokasi dan penjelasan fungsi penggunaan diksi sebagai penguat isi berita pada surat kabar harian *Solopos*.

## **2. METODE**

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan metode *content analysis* atau analisis isi. Subjek penelitian ini adalah teks berita surat kabar harian *Solopos*. Objek penelitian ini adalah kolokasi diksi sebagai penguat berita. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode simak dengan teknik catat. Data pada penelitian ini yaitu kata, klausa, kalimat yang mengandung diksi/ pilihan kata yang memperkuat isi berita. Sumber data dari penelitian ini adalah dokumen atau arsip-arsip tentang informasi yang tertulis dalam teks berita umum (T.B.U), teks berita olahraga (T.B.O), teks berita humaniora (T.B.H) dan teks berita gagasan (T.B.G), teks berita hiburan (T.B.H), teks berita pagelaran (T.B.P), teks berita the young (T.B.TY) pada surat kabar harian *Solopos*. Jenis teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi teori. Teknik ini digunakan untuk menguji



keabsahan data yang ditemukan dengan berlandaskan pada teori yang ada. Triangulasi teori dilakukan dengan menentukan pola atau bentuk melalui analisis yang berlandaskan pada teori. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan metode agih dan teknik baca markah.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Identifikasi Penggunaan Diksi dalam Kaitannya dengan Kolokasi sebagai Penguat Isi Berita Surat Kabar Harian *Solopos*.

#### 3.1 Diksi yang berkolokasi dengan perasaan

Diksi yang berkolokasi dengan perasaan ialah pemetaan pilihan kata seorang penulis dalam menggambarkan perasaannya dalam suatu kalimat

- (1) Perasaansaya ***ngilu***. Sampai kapan sebetulnya kita membiarkan nyawa anak-anak kita direnggut jalanan yang ganas dan tak ramah anak, tak ramah manusia? Kapan sebetulnya kita bisa memiliki jalanan yang aman bagi anak-anak, orang dewasa, kaum difabel, dan orang tua, tanpa macet, tanpa kecelakaan lalu lintas, atau tanpa polusi? (T.B.G,19 Maret 2018:4)

Pada data (1) terdapat kolokasi diksi ***ngilu***, yang menjadikan kata tersebut tidak lazim digunakan untuk merangkai kalimat pada data (1). Kata ***ngilu*** akan menimbulkan salah pemahaman antara penulis dan pembaca, karena penggunaan diksi yang tidak sesuai dengan kolokasinya. Pasangan yang umum kata ***ngilu*** berkolokasi dengan tulang, yang artinya nyeri pada tulang. Makna diksi data (1) tersebut bahwa rasa sedih (***terenyuh***) membiarkan kecelakaan lalu lintas yang banyak memakan korban jiwa. Konteks kalimat yang menggunakan diksi ***ngilu*** adalah berkolokasi dengan ***perasaan***. Kata ***ngilu*** memiliki makna ***terenyuh***, kalimat tampak pada (1a).

- (1a) Perasaan saya **terenyuh**. Sampai kapan sebetulnya kita membiarkan nyawa anak-anak kita direnggut jalanan yang ganas dan tak ramah anak, tak ramah manusia? Kapan sebetulnya kita bisa memiliki jalanan yang aman bagi anak-anak, orang dewasa, kaum difabel, dan orang tua, tanpa macet, tanpa kecelakaan lalu lintas, atau tanpa polusi?

### 3.2 Diksi yang berkolokasi dengan transportasi

Diksi yang berkolokasi dengan transportasi ialah pemetaan pilihan kata seorang penulis yang berkaitan dengan transportasi dalam suatu kalimat.

- (2) Sampai kapan sebetulnya kita membiarkan nyawa anak-anak kita direnggut *jalan* yang *ganas* dan tak ramah anak, tak ramah manusia? Kapan sebetulnya kita bisa memiliki jalan yang aman bagi anak-anak, orang dewasa, kaum difabel, dan orang tua, tanpa macet, tanpa kecelakaan lalu lintas, atau tanpa polusi? (R.G, 19 Maret 2018:4)

Data (2) terdapat kolokasi diksi *ganas*. Kata itu bukan merupakan pasangan yang sesuai digunakan untuk merangkai kalimat pada data (2). Kata tersebut menimbulkan salah pemahaman antara penulis dan pembaca, karena penggunaan diksi yang tidak sesuai dengan kolokasinya. Pasangan umum kata *ganas* ialah hewan/ penyakit, yang artinya galak dan suka menyerang/ mudah menular. Makna diksi data (2) tersebut bahwa sampai kapan sebenarnya harus membiarkan nyawa para pengguna jalan baik anak-anak, orang dewasa, kaum difabel, orang tua hilang karena jalan yang *membahayakan* keselamatan mereka. Konteks kalimat yang menggunakan diksi *ganas* adalah berkolokasi dengan *transportasi*. Kata *ganas* memiliki makna *membahayakan*, kalimat tampak pada (2a).

- (2a) Sampai kapan sebetulnya kita membiarkan nyawa anak-anak kita direnggut jalan yang *membahayakan* dan tak ramah anak, tak ramah manusia? Kapan sebetulnya kita bisa memiliki jalan yang aman bagi anak-anak, orang dewasa, kaum difabel, dan orang tua, tanpa macet, tanpa kecelakaan lalu lintas, atau tanpa polusi?

### 3.3 Diksi yang berkolokasi dengan musik

Diksi yang berkolokasi dengan musik ialah pemetaan pilihan kata seorang penulis dalam kaitannya dengan bidang musik dalam suatu kalimat.

- (5) The Chainsmokers pun kompak muncul ke depan panggung dengan kaus berwarna putih. Keduanya membuka penampilan dengan *melempar* penggalan *Sick Boy* dan *Don't Let Me Down*. (T.B.H, 1 April 2018:12)

Data (5) terdapat kolokasi diksi **melempar**. Kata tersebut bukan merupakan kata yang lazim digunakan untuk merangkai kalimat pada data (5). Kata **melempar** akan menimbulkan salah pemahaman antara penulis dan pembaca, karena penggunaan diksi yang tidak sesuai dengan kolokasinya. Pasangan umum kata **melempar** ialah dengan katabatu, bola (benda), yang artinya membuang jauh-jauh batu, bola (benda). Makna diksi data (5) tersebut bahwa Andrew Taggart dan Alex Pall (The Chainsmokers) membuka konser dengan **mengalunkan** penggalan *Sick Boy* dan *Don't Let Me Down*. Konteks kalimat yang menggunakan diksi **melempar** adalah berkolokasi dengan **musik**. Kata **melempar** memiliki makna **mengalunkan**, kalimat tampak pada (5a).

(5a) The Chainsmokers pun kompak muncul ke depan panggung dengan kaus berwarna putih. Keduanya membuka penampilan dengan **mengalunkan** penggalan *Sick Boy* dan *Don't Let Me Down*.

#### 3.4 Diksi yang berkolokasi dengan bahasa

Diksi yang berkolokasi dengan bahasa ialah pemetaan pilihan kata seorang penulis yang berhubungan dengan bahasa dalam suatu kalimat.

(7) Hari-hari kita kian **keruh** dengan kata-kata. Hari-hari kita yang tak lepas dari trilogi media baru (*new media*), yaitu *search engine* (mesin pencari), *social media* (media sosial), dan *e-commerce* (perdagangan dalam jaringan, dengan segala manifestasinya) meniscayakan banjir kata-kata. (T.B.G, 23 April 2018:4)

Data (7) terdapat kolokasi diksi **keruh**. Kata tersebut bukan merupakan kata yang lazim digunakan untuk merangkai kalimat pada data (7). Kata **keruh** akan menimbulkan salah pemahaman antara penulis dan pembaca, karena penggunaan diksi yang tidak sesuai dengan kolokasinya. Pasangan umum kata **keruh** ialah air, yang artinya tidak bening/ jernih karena kotor. Makna diksi data (7) tersebut bahwa hari-hari kita yang tak lepas dari trilogi media baru (*new media*), meniscayakan banjir kata-kata, sehingga membuat hari-hari kita kian **kacau** dengan kata-kata. Konteks kalimat yang menggunakan diksi **keruh** adalah berkolokasi dengan **bahasa**. Kata **keruh** memiliki makna **kacau**, kalimat tampak pada (7a).

(7a) Hari-hari kita kian **kacau** dengan kata-kata. Hari-hari kita yang tak lepas dari trilogi media baru (*new media*), yaitu *search engine* (mesin pencari), *social media* (media sosial), dan *e-commerce* (perdagangan dalam jaringan, dengan segala manifestasinya) meniscayakan banjir kata-kata.

### 3.5 Diksi yang berkolokasi dengan politik

Diksi yang berkolokasi dengan politik ialah pemetaan pilihan kata seorang penulis yang terdapat sangkut paut dengan politik dalam suatu kalimat.

(8) Partai Gerindra yang ingin **mengusung** ketua umum mereka, Prabowo Subianto, menutup pintu mantan Panglima TNI Jenderal Gatot Nurmantyo. (A.B.U, 19 Maret 2018:1)

Pada data (8) terdapat kolokasi kata **mengusung**. Kata tersebut bukan merupakan kata yang lazim digunakan untuk merangkai kalimat pada data (8). Kata **mengusung** akan menimbulkan salah pemahaman antara penulis dan pembaca, karena penggunaan diksi yang tidak sesuai dengan kolokasinya. Pasangan umum kata **mengusung** ialah barang, yang artinya mengangkut (membawa) barang dengan cara menempakkannya di atas bahu. Makna diksi data (8) tersebut bahwa Partai Gerindra yang ingin **memilih** ketua umum mereka, Prabowo Subianto sebagai capres, dan tidak memilih mantan Panglima TNI Jenderal Gatot Nurmantyo sebagai cawapres, karena memiliki latar belakang yang sama dengan Prabowo (keduanya militer). Konteks kalimat yang menggunakan diksi **mengusung** adalah berkolokasi dengan **politik**. Kata **mengusung** memiliki makna **memilih**, kalimat tampak pada (8a).

(8a) Partai Gerindra yang ingin **memilih** ketua umum mereka, Prabowo Subianto, menutup pintu mantan Panglima TNI Jenderal Gatot Nurmantyo.

### 3.6 Diksi yang berkolokasi dengan olahraga

Diksi yang berkolokasi dengan olahraga adalah pemetaan pilihan kata seorang penulis dalam hubungannya dengan bidang olahraga.

(18) Selama dua tahun bersama Madrid, James paham luar dalam tim **polesan** Zinedine Zidane. (A.B.O, 25 April 2018:12)

Pada data (18) terdapat kolokasi diksi *polesan*, yang menjadikan kata tersebut tidak lazim digunakan untuk merangkai kalimat pada data (18). Kata *polesan* akan menimbulkan salah pemahaman antara penulis dan pembaca, karena penggunaan diksi yang tidak sesuai dengan kolokasinya. Pasangan umum kata *polesan* berkolokasi dengan cat (karya), yang artinya hasil dari melicinkan dan mengkilapkan dengan mengecat, supaya kelihatan lebih indah. Makna diksi data (18) tersebut bahwa selama dua tahun bersama Madrid, James sangat paham bagaimana cara bermainnya tim *didikan* Zinedine Zidane. Konteks kalimat yang menggunakan diksi *polesan* adalah berkolokasi dengan *olahraga*. Kata *polesan* memiliki makna *didikan*, kalimat tampak pada (18a).

(18a) Selama dua tahun bersama Madrid, James paham luar dalam tim didikan Zinedine Zidane.

### 3.7 Diksi yang berkolokasi dengan pendidikan

Diksi yang berkolokasi dengan pendidikan ialah pemetaan pilihan kata seorang penulis yang berhubungan dengan pendidikan dalam suatu kalimat.

(41) “Di tengah kemajuan TIK, guru berperan penting sebagai penjaga gawang atau *gatekeeper*. Guru membantu *menepis* pengaruh buruk Internet dan media sosial bagi siswa-siswanya,” kata Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud), Muhadjir Effendy, saat membuka Rapat Koordinasi Pendayagunaan di Hotel Grand Sahid Jaya Jakarta, Selasa (20/3). (A.B.H, 26 Maret 2018: X)

Pada data (41) terdapat kolokasi diksi *menepis*, yang menjadikan kata tersebut tidak lazim digunakan untuk merangkai kalimat pada data (41). Kata *menepis* akan menimbulkan salah pemahaman antara penulis dan pembaca, karena penggunaan diksi yang tidak sesuai dengan kolokasinya. Pasangan umum kata *menepis* berkolokasi dengan lawan, yang artinya menangkis (mengelakkan, menolak) dengan belakang tangan. Makna diksi data (41) tersebut bahwa Selasa (20/3), Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud), Muhadjir Effendy, ketika membuka Rapat Koordinasi Pendayagunaan di Hotel Grand Sahid Jaya Jakarta,

menyampaikan di tengah kemajuan TIK, guru berperan penting dalam mengawasi siswa ketika menggunakan internet dan media sosial. Guru membantu *menghindarkan* pengaruh buruk Internet dan media sosial bagi siswa-siswanya. Konteks kalimat yang menggunakan diksi *menepis* adalah berkolokasi dengan *pendidikan*. Kata *menepis* memiliki makna *menghindarkan*, kalimat tampak pada (41a).

(41a) “Di tengah kemajuan TIK, guru berperan penting sebagai penjaga gawang atau *gatekeeper*. Guru membantu menghindarkan pengaruh buruk Internet dan media sosial bagi siswa-siswanya,” kata Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud), Muhadjir Effendy, saat membuka Rapat Koordinasi Pendayagunaan di Hotel Grand Sahid Jaya Jakarta, Selasa (20/3).

### 3.8 Diksi yang berkolokasi dengan pekerjaan

Diksi yang berkolokasi dengan pekerjaan ialah pemetaan pilihan kata seorang penulis yang berkaitan dengan pekerjaan seseorang dalam suatu kalimat.

(23) Pengemudi Go-Jek lainnya, Heri, *menyoroti* langkah Grab yang tidak pernah menjalin kerja sama dengan resto atau warung. (A.B.Kota Solo, 6 April 2018:3)

Analisis yang berkaitan dengan data (23) terdapat kata *menyoroti*. Kata tersebut bukan merupakan kata yang lazim digunakan untuk merangkai kalimat pada data (23). Kata *menyoroti* akan menimbulkan salah pemahaman antara penulis dan pembaca, karena penggunaan diksi yang tidak sesuai dengan kolokasinya. Pasangan umum kata *menyoroti* berkolokasi dengan kegelapan, yang artinya menerangi, menyinari dalam keadaan gelap. Makna diksi data (23) tersebut bahwapengemudi Go-Jek lainnya, Heri, juga turut *mengawasi* langkah Grab yang tidak pernah menjalin kerja sama dengan resto atau warung. Konteks kalimat yang menggunakan diksi *menyoroti* adalah berkolokasi dengan *pekerjaan*. Kata *menyoroti* memiliki makna mengawasi, kalimat tampak pada (23a).

(23a) Pengemudi Go-Jek lainnya, Heri, mengawasi langkah Grab yang tidak pernah menjalin kerja sama dengan resto atau warung.

### 3.9 Diksi yang berkolokasi dengan kosmetik

Diksi yang berkolokasi dengan kosmetik ialah pemetaan pilihan kata seorang penulis yang berhubungan dengan kosmetik dalam suatu kalimat

(25) Pendapat mereka soal produk itu lebih dipercaya kemudian **diadopsi** ke dalam keseharian. (R.TY, 8 Maret 2018:7)

Data (25) terdapat kolokasi diksi **diadopsi**. Kata tersebut bukan merupakan kata yang lazim digunakan untuk merangkai kalimat pada data (25). Kata **diadopsi** akan menimbulkan salah pemahaman antara penulis dan pembaca, karena penggunaan diksi yang tidak sesuai dengan kolokasinya. Pasangan umum kata **diadopsi** berkolokasi dengan anak, yang artinya pengangkatan (pemungutan) anak orang lain sebagai anak sendiri. Makna diksi data (25) tersebut bahwa menurut pendapat mereka para *beauty* dan *blogger vlogger* soal produk produk perawatan kulit dan kecantikan lebih dipercaya kemudian **digunakan** ke dalam keseharian. Konteks kalimat yang menggunakan diksi **diadopsi** adalah berkolokasi dengan **kosmetik**. Kata **diadopsi** memiliki makna **digunakan**, kalimat tampak pada (25a).

(25a) Pendapat mereka soal produk itu lebih dipercaya kemudian **digunakan** ke dalam keseharian.

### 3.10 Diksi yang berkolokasi dengan kesenian

Diksi yang berkolokasi dengan kesenian ialah pemetaan pilihan kata seorang penulis yang berhubungan dengan kesenian dalam suatu kalimat.

(40) Berjumbel penumpang turun guna **melahap** pertunjukkan wayang orang, bioskop, bersantap di restoran, *vergadering* (pertemuan politik), dan berolahraga. (R.G, 22 Maret 2018:4)

Pada data (40) terdapat kolokasi diksi **melahap**, yang menjadikan kata tersebut tidak lazim digunakan untuk merangkai kalimat pada data (40). Kata **melahap** akan menimbulkan salah pemahaman antara penulis dan pembaca, karena penggunaan diksi yang tidak sesuai dengan kolokasinya. Pasangan umum kata **melahap** berkolokasi dengan makanan, yang artinya memakan makanan banyak-banyak. Makna diksi data (40) tersebut bahwa para penumpang berjumbel turun dari kereta guna **melihat** (menikmati) pertunjukkan wayang orang, bioskop, bersantap di restoran,

*vergadering* (pertemuan politik), dan berolahraga. Konteks kalimat yang menggunakan diksi *melahap* adalah berkolokasi dengan *kesenian*. Kata *melahap* memiliki makna *melihat*, kalimat tampak pada (40a).

(40a) Berjumbel penumpang turun guna melihat pertunjukkan wayang orang, bioskop, bersantap di restoran, *vergadering* (pertemuan politik), dan berolahraga.

Penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian terdahulu. Persamaan penelitian ini dengan Yalmiadi (2016) ialah sama-sama mengkaji penggunaan kolokasi dan menemukan kolokasi yang berkaitan dengan tindakan/ perbuatan. Perbedaannya Yalmiadi membahas kesalahan penggunaan kolokasi oleh mahasiswa di Departemen Inggris Politeknis Negara Padang. Sedangkan penelitian ini membahas penggunaan diksi kaitannya dengan kolokasi, dan penjelasan fungsi penggunaan diksi untuk menguatkan isi beritanya pada surat kabar harian *Solopos*.

Penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian terdahulu. Persamaan penelitian ini dengan Anindita (2017) ialah sama-sama mengkaji penggunaan diksi dan menemukan fungsi diksi membandingkannya dengan organ tubuh, membandingkannya dengan tindakan/ perbuatan. Perbedaannya Anindita membahas jenis-jenis diksinya, dan penggunaan diksi sebagai bahan untuk mengajar sastra Indonesia untuk siswa. Sedangkan penelitian ini membahas penggunaan diksi kaitannya dengan kolokasi, dan penjelasan fungsi penggunaan diksi untuk menguatkan isi beritanya pada surat kabar harian *Solopos*.

#### 4. PENUTUP

Berdasarkan pada penelitian tentang analisis penggunaan diksi penguatan isi berita pada surat kabar harian *Solopos* dapat disimpulkan sebagai berikut.

Penggunaan diksi dalam kaitannya dengan kolokasi pada surat kabar harian *Solopos*, diantaranya diksi yang berkolokasi dengan perasaan, diksi yang berkolokasi dengan transportasi, diksi yang berkolokasi dengan musik,



diksi yang berkolokasi dengan bahasa, diksi yang berkolokasi dengan politik, diksi yang berkolokasi dengan olahraga, diksi yang berkolokasi dengan pendidikan, diksi yang berkolokasi dengan pekerjaan, diksi yang berkolokasi dengan kosmetik, diksi yang berkolokasi dengan kesenian.

Fungsi diksi dalam menguatkan isi berita pada surat kabar harian *Solopos* berjumlah dua fungsi. Berikut kedua fungsi tersebut. (a) Fungsi penguat isi berita diantaranya diksi yang memperkuat kesedihan, diksi yang menguatkan bahaya, diksi yang memperkuat kebencian, diksi yang memperkuat keprihatinan. (b) Fungsi diksi untuk membandingkan diantaranya diksi yang membandingkan jumlah, diksi yang membandingkan tumbuhan, diksi yang dibandingkan barang/ benda, diksi yang membandingkan hal mistik, diksi yang dibandingkan suara, diksi yang dibandingkan kebutuhan tubuh, diksi yang membandingkan organ tubuh, diksi yang membandingkan suatu karya, diksi yang membandingkan suatu ucapan, diksi yang membandingkan tindakan/ perbuatan, diksi yang membandingkan hewan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anindita, Kun Andyan, dkk. 2017. "Diction in Poetry Anthology *Surat Kopi* by Joko Pinurbo as a Poetry Writing Teaching Material". *International Journal of Active Learning*, 2(1): 39-49. <http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/ijal>.
- Chaer, Abdul. 2009. *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hafizin. 2016. "Pergeseran Makna Kolokasi dalam Teks Iklan di Televisi Indonesia". *Skripsi*. Mataram: Universitas Mataram.
- Hardianto, Musa, dkk. 2017. "Diksi dan Gaya Bahasa pada Naskah Pidato Presiden Soekarno". *Jurnal Ilmiah: FONEMA*, 4(2): 88-101. <http://ejournal.unitomo.ac.id/index.php/pbs>.
- Kartini, Siti. 2013. "Analisis Penggunaan Diksi pada Berita Utama *Tangsel Pos* sebagai Sumber Belajar untuk Tingkat SMP". *Skripsi*. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Lukáčová, Zuzana, dan Barbora Pavelová. 2017. "Error Analysis in EFL Classroom of Lower Secondary Students". *LLCE*, 4(1): 54-74. <https://doi.org/10.1515/llce-2017-0004>.

- Negara, Ikrar Setya. 2011. "Karakteristik Diksi dalam Rubrik "E-Mail dari Amerika" Surat Kabar Harian *Surya* Edisi Tahun 2009". *Jurnal Artikulasi*, 12(2): 902-920. <http://ejournal.umm.ac.id/index.php/jib/article/view/1294>.
- Reskian, Andika. 2018. "Analisis Penggunaan Diksi pada Karangan Narasi di Kelas X IPS II SMA Negeri 1 Palu". *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 3(2): ISSN 2302-2043. <http://jurnal.untad.ac.id>.
- Salsabila dan Filia. 2014. "Kolokasi Kata Sakura dalam Lirik Lagu Bahasa Jepang". *Karya Ilmiah*. Depok: Universitas Indonesia.
- Sudja'ie, Mimien A., dkk. 2018. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Suharso dan Retnoningsih. 2011. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Semarang: Widya Karya.
- Sumarlam, dkk. 2001. *Analisis Wacana*. Surakarta: Pustaka Cakra.
- Tim Penyusun KBBI. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Yalmiadi. 2016. "Student's Ability in Using Lexical Collocations in Descriptive Writing at The English Department of Padang State Polytechnic". *Jurnal Arbitrer*, 3(1): 78-87. <http://arbitrer.fib.unand.ac.id>.